

**UCAPAN LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG
BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL

Oleh:

MELINA TAKADISIHANG

16091102192

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ABSTRACT

This study is an attempt to identify, analyze, and describe the types of direct and indirect speech in English and Sangir language. In collecting data, the writer asked 4 informant who can speak Sangir Language well. The gender of informants are male and female, approximately 40-70 years old who live in Sangtombolang. The writer described and identified the sentences which refer to direct and indirect speech in English and Sangir language. The writer also described the types of direct and indirect speech in English and Sangir language and contrasted them to find out the similarities and differences of Direct and Indirect Speech used the concept of Quirk et al (1973:141-146) and Lado descriptively. The result of this investigation shows that English has Direct and Indirect speech as well as Sangir language and also has the similarities and differences. In the similarities, English and Sangir language have the same in the types and form as quotation marks, quotation sentences, statements, commands and also changes in the time and place. In the differences, English has change in to be auxiliary verbs, while Sangir language has not.

Keywords : *Direct and Indirect Speech, English and Sangir Language, Contranstive Analysis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia dalam bersosialisasi, berinteraksi, dan menyampaikan ide dan pendapat. Bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan perasaan dan pendapat dengan berbicara atau menulis. Fasold dan Linton (2006:9) menyampaikan bahwa bahasa adalah sistem elemen dan prinsip yang terbatas yang memungkinkan penutur menyusun kalimat untuk melakukan pekerjaan komunikatif tertentu. Bahasa dapat dipelajari melalui linguistik.

Linguistik merupakan ilmu yang banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa. Dalam arti luas, linguistik didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang bahasa Menurut Gleason (1958:10), linguistik adalah ilmu yang berusaha memahami bahasa dari sudut

struktur internal. Struktur internal terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Linguistik mempelajari tentang struktur gramatikal suatu bahasa.

Struktur gramatikal dalam linguistik adalah unsur-unsur pembentuk bahasa, baik unsur segmental dan unsur suprasegmental. Menurut Geoffrey Leech (1982:3), Grammar atau tata bahasa merupakan aturan struktural yang mengatur komposisi klausa, frase, dan kata-kata dalam setiap bahasa alami yang diberikan. Grammar merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana suatu bahasa bekerja untuk berkomunikasi.

Menurut Quirk *et al* (1973:341), komunikasi pelaporan dapat dibagi dalam dua bentuk, yaitu ucapan langsung dan ucapan tidak langsung. Ucapan langsung adalah bentuk dasar yang memberikan kata-kata tepat yang dikatakan atau tidak diucapkan seseorang dalam bentuk ucapan atau tulisan. Ucapan tidak langsung adalah bentuk yang menyampaikan kata-kata dari pelaporan berikutnya dari apa yang telah dikatakan atau ditulis oleh penutur asli atau yang mungkin orang yang sama sebagai reporter. Perbedaan antara ucapan langsung dan tidak langsung dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

1. Dia berkata, 'Aku melihatnya.' (Ucapan Langsung)
2. Dia mengatakan bahwa dia telah melihatnya. (Ucapan tidak langsung)

Ucapan langsung adalah laporan dari kata-kata yang tepat yang digunakan oleh pembicara atau penulis. Ucapan langsung biasanya ditempatkan di dalam tanda kutip dan disertai dengan kata kerja pelaporan. Ucapan langsung tidak hanya terdapat dalam bahasa Inggris tetapi juga dalam bahasa Singir dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

1. Kakakku berkata, 'Aku sangat lapar.'
2. *Tuari ku nebera, "Iya seng nahutung."*

(Tuturan tersebut termasuk dalam kalimat deklaratif.)

Ucapan tidak langsung mensubordinasikan kata-kata pembicara dalam klausa itu dalam kalimat yang dilaporkan. Dalam kasus ucapan langsung, kata tersebut 'digabungkan' (ditulis dengan tanda kutip) dalam kalimat pelaporan dan mempertahankan status klausa independen. Namun demikian, tuturan 'incorporated' sebagian memiliki fungsi unsur dalam struktur klausa kalimat pelaporan (Quirk 1973:334). Contoh :

1. 'Ayah saya meminta saya untuk berhenti menonton televisi di malam hari.'

2. "*Amang ku medorong sisiya penggedo mebebauni televisi mageng hebi.*"

(Kalimat ini termasuk kalimat perintah.)

Bahasa Sangir merupakan bahasa yang digunakan di beberapa daerah di Sulawesi Utara oleh masyarakat suku Sangihe. Suku Sangihe terbagi dalam tiga kelompok dialek yaitu, Sangir Sitaro (Siau, Tagulandang, Biaro), Sangir Besar (Kepulauan Tahuna), dan Sangir Talaud (Kepulauan Talaud). Kabupaten kepulauan Sangihe merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2002, ibu kota kabupaten ini adalah Tahuna. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 736,98 kilometer persegi dan memiliki penduduk sebanyak 136.262 jiwa. Kepulauan Sangir Besar terdiri dari 20 kecamatan yaitu, Tahuna, Manganitu, Kalama, Talengen, Bungalawang, Putieng, Pelelangeng, Kaseburang, Bukide, Bawone, Binebase, Bawongkali, Tehang, Miulu, Simueng, Salurang, Manalu, Kuma, Kulur, Bira. Kelompok masyarakat ini dapat ditemukan di beberapa wilayah Sulawesi bahkan diluar Sulawesi. Penelitian ini berfokus pada dialek bahasa Sangir yang digunakan di Kabupaten Sangir Besar (Tahuna). Beberapa penutur bahasa Sangir tinggal di Manado, Bitung, Minahasa dan Bolaang Mongondow.

Bahasa Inggris memiliki ucapan langsung dan tidak langsung, begitu pula dengan bahasa Sangir yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Sangir memiliki tipe dan karakter yang sama. Sebagai contoh:

1. *My Father said, "Shut the door!"* (Bahasa Inggris)
2. *Amang ku nebera, "Turungko tukade!"* (Bahasa Sangir)

Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ada dalam penulisan ini yaitu:

1. Apa saja tipe-tipe ucapan yang terdapat dalam ucapan langsung dan tidak langsung Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir?
2. Apa persamaan dan perbedaan ucapan langsung dan tidak langsung dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

2. Apa saja tipe-tipe ucapan yang terdapat dalam ucapan langsung dan tidak langsung Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir?
3. Apa persamaan dan perbedaan ucapan langsung dan tidak langsung dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan signifikansi teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya pada kajian gramatika dan lebih khusus pada ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir secara kontras.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi maupun mahasiswa dari universitas lain dan juga penulis sendiri untuk memahami ucapan langsung dan tidak langsung yang mengontraskan dua unsur bahasa baik dalam bahasa Inggris dan bahasa daerah.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yaitu:

1. Dian F. Karim (2013) “Ucapan Langsung (*Non-reported/Direct Speech*) dan Ucapan Tidak Langsung (*Reported/Indirect Speech*) dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bunku”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Quirk *et al* (1973:341) dan menemukan tipe persamaan dan perbedaan ucapan bahasa Inggris dan bahasa Bunku yang tidak dilaporkan dan yang dilaporkan.
2. Meilani C. Hutabarat (2014) “Ucapan Tidak Langsung (*Reported/Indirect Speech*) dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Batak” Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Quirk *et al* (1973:341) dan dari penelitiannya ia menemukan tipe-tipe ucapan tidak langsung terutama persamaan dan perbedaannya.
3. Dolvi J. Mangindaan (1999) “Ucapan Langsung (*Non-reported/Direct Speech*) dan Ucapan Tidak Langsung (*Reported/Indirect Speech*) dalam novel *The Pearl* karya John Steinbeck”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Quirk *et al* (1973:341)

dan melalui penelitiannya ia menemukan tipe-tipe tuturan yang dilaporkan yang digunakan oleh para tokoh dalam novel tersebut. Ia juga menemukan bentuk aspek fungsi gramatikal di dalamnya.

4. Mary S.E. Salindeho (1998) “Ucapan Langsung dan Tidak Langsung dalam novel *The Old Man and The Sea karya Ernest Heningway*”. Dia juga menggunakan teori Quirk *et al* (1973:341). Dia menemukan tipe-tipe ucapan langsung dan tidak langsung dalam karakter novel dan menggambarkan struktur dalam kalimat langsung dan tidak langsung yang telah ditemukan dalam novel.
5. Yulianti Djibu (2013) “Analisis Kontrastif antara Bahasa Gorontalo dan Bahasa Inggris *Indirect Speech*”. Dia menggunakan teori Quirk *et al* (1973:341). Penelitian ini juga menemukan tiga tipe yang bertujuan untuk menyajikan perbedaan dan persamaan bahasa Gorontalo dan bahasa Inggris.
6. Dian Dzokraria (2014) “Analisis Kesalahan Dalam Pembelajaran Ucapan Langsung dan Tidak Langsung Kalimat Imperatif”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Quirk *et al* (1973:341). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang tingkat kesalahan siswa dalam ucapan langsung dan tidak langsung kalimat imperatif.

Landasan Teori

Quirk *et al* (1973:341-346) menyatakan bahwa laporan komunikasi dapat dibagi dalam dua bentuk untuk menganalisis persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Ucapan Langsung
2. Ucapan Tidak Langsung

Selanjutnya, mereka menyatakan bahwa terdapat tiga tipe melaporkan ucapan dalam ucapan langsung dan tidak langsung, yaitu:

- a) Tipe-tipe kalimat dengan menggunakan pertanyaan (*Wh+Question*)
- b) Kalimat pernyataan (*statement*) dalam bentuk klausa (*that*)
- c) Kalimat dalam bentuk perintah (*command*) yaitu (*to-infinitive*)

Contoh:

1. Ucapan Langsung

My mother said, "I am very tired now." (English)

Ninang ku nebera, "Iya seng nawau orase ini." (Bahasa Sangir)

2. Ucapan Tidak Langsung

My mother said that she was very tired. (English)

Ninang ku nebera, sie wade seng nawau. (Bahasa Sangir)

Menurut Frank (1972:302), tanda tanya atau tanda seru diturunkan dari klausa nomina yang dibuat dari kalimat tanya atau perintah. Klausa nomina pada ucapan langsung memiliki tanda kutip yang ditempatkan pada permulaan dan akhir klausa. Kata pertama dari kutipan ucapan langsung ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan frase verba perkataan atau pernyataan dipisahkan dengan koma. Contoh:

She said, "Today is a good day to have a picnic."

"Today." she said, "Is good day to have picnic."

(Baik koma dan titik ditempatkan di dalam tanda kutip.)

Tanda kutip yang digunakan dengan pertanyaan langsung juga ditempatkan di dalam tanda kutip. Contoh dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir:

My mother said, "On Sunday my father doesn't work."

“On Sunday”, my mother said, “My father doesn’t work.”

Ninang ku nebera, “Su Misa amangku tanehare.”

“Su Misa”, Ninang ku nebera, “Amangku tanehare.”

Ibuku berkata, ‘Hari Minggu ayahku tidak bekerja.’

‘Hari Minggu’, ibuku berkata, ‘Ayahku tidak bekerja.’

Menurut Beaumont dan Cranger (1992:124), penggunaan ucapan ketika mereka sedang berbicara dapat berubah kapan saja bila seseorang berada pada waktu dan tempat yang berbeda.

Analisis kontrastif adalah studi sistematis dalam membandingkan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk menemukan perbedaan dan persamaan di antara bahasa. Lado (1957:12) mendefinisikan analisis kontrastif sebagai perbandingan struktur bahasa untuk menentukan titik yang membedakan serta sumber kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran. Analisis kontrastif melibatkan dua bahasa yang disebut bahasa pertama (B1) dan bahasa sasaran (B2). Untuk membedakan bahasa, Lado (1957:8) menunjukkan sistem pengucapan, struktur gramatikal, kosa kata, tulisan, dan perilaku budaya sebagai tekniknya. Keshavarz (2011:14) juga menegaskan prosedur untuk membandingkan dua bahasa dengan menyandingkan ciri-ciri bentuk, makna, dan bentuk distribusinya.

Metodologi

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku tatabahasa dan skripsi yang ada di perpustakaan dan di internet untuk menemukan konsep yang cocok dalam penelitian yang dilakukan penulis.

2. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Data dalam bahasa Inggris dikumpul penulis dengan mengambil ucapan langsung dan ucapan tidak langsung dan contoh-contoh kalimat dari dalam buku yang ditulis oleh Quah, Josephine (1993).

Data dalam bahasa Sangir dikumpul penulis dengan melakukan wawancara tanya jawab secara langsung dan tertulis kepada informan. Adapun langkah-langkah wawancara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Penentuan informan mengikuti Nida (1949) dapat dikualifikasi antara lain:

1. Umur, Informan yang diwawancarai berumur sekitar 40-70 tahun.
2. Jenis kelamin, pria dan wanita (4 orang: 1 pria dan 3 wanita)
3. kejiwaan informan tidak terganggu.
4. Menguasai bahasa Sangir dengan baik.
5. Kepribadian yang komunikatif.
6. Kelompok sosial yang diterima dimasyarakat.

Wawancara dengan informan dilakukan secara berulang-ulang dengan mencatat semua data dikartu-kartu kecil dan diberi nomor sesuai nama informan.

Mengidentifikasi dan menganalisis hasil wawancara. Penulis mengidentifikasi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Sangir.

3. Analisis Data

Data yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Quirk *et al* (1973:141-146) dan kemudian membandingkannya berdasarkan teori Lado (1971:66).

Untuk membandingkan dua bahasa khususnya tentang ucapan langsung dan tidak langsung, penulis menggunakan konsep Lado (1971:66). Maka hasil analisis itu dikontraskan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan antara ucapan langsung dan tidak langsung bahasa Inggris dan bahasa Sangir.

Pembahasan dan Hasil

1. Persamaan Ucapan Langsung dan Tidak Langsung Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir

Di bawah table persamaan bentuk perubahan *time & place* (keterangan waktu & tempat) dalam ucapan langsung dan tidak langsung bahasa Inggris dan bahasa Sangir, sebagai berikut:

No	Bahasa Inggris		Bahasa Sangir	
	DS	IS	DS	IS
1	<i>Now</i>	<i>Then</i>	Orase ini	Entehang

2	<i>Tomorrow</i>	<i>The following day</i>	Dielo	Karomahing
3	<i>Here</i>	<i>There</i>	Ndai'si	Paise

Keterangan:

BI Bahasa Inggris

BS Bahasa Sangir

DS *Direct Speech*

IS *Indirect Speech*

Table di atas menunjukkan bahwa ucapan langsung (*direct speech*) dan ucapan tidak langsung (*indirect speech*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir memiliki persamaan dan perbedaan pada *time & place* (keterangan waktu & tempat) yang mengalami perubahan kalimat apabila ucapan langsung diubah menjadi ucapan tidak langsung, sehingga bentuk keterangan waktu dan tempat dapat berubah. Hal ini dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

Now/Orase ini *Sie nemarentah sia, buresiko balhe i orase ini!*

(Dia menyuruh saya, 'Bersihkan rumah ini sekarang!')

She command me, "Clean this house now!"

Sie nemarenta sia wade kai buresiko balhe i entehang.

(Dia menyuruh saya untuk membersihkan rumah itu nanti.)

She command me to clean that house then.

Tomorrow/Dielo *Amangku nebera, "Iya sarang kota dielo."*

(Ayah saya berkata, 'Saya akan keluar kota besok.)

My Father said, "I am going out of town tomorrow."

Amangku nebera wade kai Sie makoa sarang kota karomahing.

(Ayah saya berkata bahwa Ia akan pergi ke luar kota pada hari berikutnya.)

Here/Ndai'si

Sie timanata sia, "Alhako taseku damahi ndai'si."

(Dia berpesan kepada saya, 'Bawa tas saya kesini.)

He ordered me, "Bring my bag here!"

Sie medorong sisia wade alhako taseku paise.

(Dia meminta saya untuk membawa tasnya disana.)

He ordered me to bring his bag there.

Dengan demikian, berdasarkan contoh di atas penulis menyimpulkan bahwa ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir memang memiliki persamaan pada bentuk keterangan tempat dan waktu (*time and place*), hanya saja kadangkala posisi penempatan *time and place* dalam ucapan langsung yang diubah menjadi ucapan tidak langsung dalam bahasa Sangir biasanya juga terdapat pada tengah kalimat sedangkan dalam bahasa Inggris tetap berada pada akhir kalimat.

2. Perbedaan Ucapan Langsung dan Ucapan Tidak Langsung Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir mempunyai persamaan pada bentuk penggunaan keterangan tempat dan waktu (*times and places*). Adapun perbedaan ucapan langsung

dan tidak langsung dari kedua bahasa tersebut dapat diuraikan dalam bentuk table berikut ini, yaitu:

1. Perubahan pada *to be* dan *auxiliary verbs*

Bahasa Inggris		Bahasa Sangir	
Ucapan Langsung	Tidak Langsung	Ucapan Langsung	Tidak Langsung
<i>am/is/are</i>	<i>was/were</i>	kai	Kai
<i>shall/will</i>	<i>should/would</i>	sarung	Sarung
<i>can</i>	<i>could</i>	wotonge	wotonge
<i>may</i>	<i>might</i>	sengkelhendi	sengkelhendi
<i>have/has to</i>	<i>had to</i>	Pia	Pia

Dengan melihat contoh di atas, penulis menemukan perbedaan ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir, yaitu dalam bentuk penggunaan *to be* dan *auxiliary verbs*. Dalam bahasa Inggris ucapan langsung jika diubah menjadi ucapan tidak langsung akan mengalami perubahan bentuk, sedangkan dalam bahasa Sangir tidak mengalami perubahan bentuk.

Berikut ini adalah contoh kalimat bentuk *to be* dan *auxiliary verbs* dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir:

am/is/are *Sie nebera, "Iya kai kapemohe e surate."*

(Dia berkata, 'Saya sedang menulis surat.')

She said, "I am writing a letter." (direct speech)

Sie nebera ko sie kai kapemohe e surate.

(Dia berkata bahwa dia sedang menulis surat)

She said that she was writing a letter. (indirect speech)

Shall/will Dario ndai nebera, “kite sarung me blajare.”

(Anak itu berkata, ‘kita akan belajar.’)

The children say, “We will study.” (direct speech)

Dario ndai nebera ko sire sarung me be blajare.

(Anak itu berkata bahwa mereka akan belajar.)

The children say that they would study. (indirect speech)

can/could Rani nebera, “Iya wotonge menasa kina.”

(Rani berkata, ‘Saya dapat memasak ikan.’)

Rani said, “I can cook a fish.” (direct speech)

Rani nebera wade sie wotonge menasa kina.

(Rani berkata bahwa dia dapat memasak ikan.)

Rani said that she could cook a fish. (indirect speech)

have/had Wawu nebera, “Iya pia hinong mebua susehelo ini.”

(Wawu berkata, ‘Saya harus berangkat hari ini juga.’)

Wawu said, “I have to go today”. (direct speech)

Wawu nebera wade sie pia hinong mebua seheho ini.

(Wawu berkata bahwa dia harus berangkat hari ini juga)

Wawu said that she had to go today. (indirect speech)

Berdasarkan table dan contoh diatas, dapat dilihat bahwa ucapan langsung (*direct speech*) dan ucapan tidak langsung (*indirect speech*) dalam bahasa Inggris memiliki perubahan pada *to be* dan *auxiliary verbs*, sedangkan ucapan langsung dan

ucapan tidak langsung dalam bahasa Sangir tidak mengalami perubahan bentuk *to be* dan *auxiliary verbs*.

2. Bentuk *Tenses*

Di dalam bahasa Inggris, apabila ucapan langsung diubah menjadi ucapan tidak langsung akan mengalami perubahan pada bentuk tensis, sementara didalam bahasa Sangir tidak mengalami perubahan tensis, sebagai berikut:

Present continous tense menjadi *past continous*

am/is/are *Sie nebera, "Iya kapemohe e surate."*

(Dia berkata, 'Saya sedang menulis surat.'

She said, "I am writing a letter."

Sie nebera ko sie kapemohe e surate.

(Dia berkata bahwa dia sedang menulis surat.)

She said that she was writing a letter.

Simple present menjadi *simple past*

go/went *Mery nebera, "Ana ku nekoa sarang sikolah sehelo ini."*

(Mery berkata, 'Anak saya pergi ke sekolah hari ini.')

Mery said, "My daugther goes to school today."

Mery nebera ko ana e nako sarang sikolah sehelo ini.

(Mery berkata bahwa anaknya pergi ke sekolah hari ini.)

Mery said that her daugther went to school.

Simple future menjadi *past future*

shall/will *Dario ndai nebera, "kite mengendung."*

(Anak itu berkata, 'Kita akan belajar.')

The children say, "We will study."

Dario ndai nebera ko sire mengendung.

(Anak itu berkata bahwa mereka akan belajar)

The children say that they would study.

Berdasarkan table dan contoh di atas, dapat dilihat perbedaan antara ucapan langsung dan tidak langsung bahasa Inggris dan bahasa Sangir pada bentuk *tenses*. Ucapan langsung (*direct speech*) dan ucapan tidak langsung (*indirect speech*) dalam bahasa Inggris memiliki perubahan pada bentuk *tenses*. Berbeda halnya dengan ucapan langsung (*direct speech*) dan ucapan tidak langsung (*indirect speech*) dalam bahasa Sangir tidak mengalami perubahan pada bentuk *tenses*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa tipe-tipe ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir memiliki kesamaan pada bentuk ucapan. Tidak hanya memiliki kesamaan tipe, tetapi juga memiliki kesamaan pada bentuk perubahan ***time and place*** (keterangan waktu & tempat) pada ucapan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir.

Ucapan langsung (*direct speech*) dan ucapan tidak langsung (*indirect speech*) dalam bahasa Inggris memiliki perubahan pada ***to be*** dan ***auxiliary verbs*** serta memiliki perubahan ***tenses***, sedangkan ucapan langsung dan ucapan tidak langsung dalam bahasa Sangir tidak mengalami perubahan.

Saran

Saran penulis pada peneliti berikutnya yaitu agar dapat meneliti topik yang sama namun dikaji dari aspek yang berbeda misalnya berdasarkan fungsi dan distribusinya

dengan teori yang sama tentang ucapan langsung dan tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrunch, K. 1998. *Culture and Conflict Resolution*. Washington D.C : United States Institute of Peace Press.
- Beaumont, D., and Changer, C. 1992. *English Grammar*. Britain : Bath Press Avon.
- Djibu, Y. 2013 “*A Contrastive Analysis between Gorontalo Language and English Indirect Speech*”. Jurnal Skripsi, University of Gorontalo.
- Dzokraria, D. 2014 “*An error analysis in learning direct and indirect speech of imperative sentences*” Jurnal Skripsi. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fasold, R. W., and Linton, J. C. 2006. *An Introduction to Language and Linguistics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Frank, M. 1972. *Modern English : A Practical Reference Guide*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Fromkin, V. 2000. *An Introduction to Linguistic Theory*. Malden : Blackwell Publishing.
- Harikase, J.F 2019. “*Kala dalam bahasa inggris dan bahasa sangir Suatu Analisis Kontrastif*”. Jurnal Skripsi, University of Sam Ratulangi.
<http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Hutabarat, M.C. 2014. “*Ucapan Tidak Langsung dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Batak*”. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Gleason, H.A. 1965. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York : Hart Court.
- Karim, D.F. 2013. “*Ucapan Langsung dan Ucapan Tidak Langsung dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bungku*”. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kramsch, C. 1998. *Language and Culture*. Oxford : University Press.
- Keshavarz, M. 2011. *Contrastive Anaysis and Error Analysis*. Tehran : Ranama Press.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Culture : Applies Linguistics for language Teacher*. USA. Ann Arbor : The University of Michigan.
- Mangindaan, D. 1999. “*Ucapan Langsung (non-reported speech) dan Ucapan Tidak Langsung (reported speech) dalam Novel The Pearl*”. Karya John Steinbeck. Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Nurgiyantoro, B. 2001. *“Penilaian Pembelajaran Bahasa”*. Yogyakarta: BPFE.
- Quirk, R. et al. 1973. *A University Grammar of English*. New York : Longman Group Limited.
- Reinman, A. 2013. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo : Intergraphica Press.
- Salindeho, M. 1998. *"Ucapan Langsung dan Ucapan Tidak Langsung dalam Novel The Old Man and The Sea"*. Karya Ernest Hemingway. Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sapir, E. 1921. *Language, An Introduction to the Study of Speech*. New York : Harcourt, Brace and Company.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Thomson, A.A. 1986. *A Practical English Grammar*. Oxford : University Press.

: